

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:**  
**Amanda Vania Kartika**  
**2014120118**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**THE EFFECTS OF CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY  
TOWARDS STOCK PRICE ON TELECOMMUNICATION SECTOR  
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2015**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By  
Amanda Vania Kartika  
2014120118**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2013-2015**

Oleh:  
Amanda Vania Kartika  
2014120118

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M. Si.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra. MT.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Amanda Vania Kartika  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 1 Oktober 1996  
NPM : 2014120118  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra. MT.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 22 Juni 2018

Pembuat pernyataan : Amanda Vania  
Kartika



(Amanda Vania Kartika)

## ABSTRAK

Investor memiliki berbagai alternatif untuk berinvestasi salah satunya adalah instrumen saham. Kegiatan investasi dilakukan dengan harapan bahwa dimasa mendatang mereka akan memperoleh tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan. Sebagai upaya untuk memprediksi kondisi perusahaan serta kinerja perusahaan, dilakukan penilaian kinerja yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Dua rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Pada periode tersebut, perusahaan di Sektor Telekomunikasi mengalami kondisi profit negatif atau tren yang menurun. Selain itu, perusahaan yang berada pada sektor ini memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya, sehingga muncul risiko gagal bayar pada perusahaan pada sektor ini. Profit negatif dan tingginya tingkat utang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Triwulan dan data historis harga saham perusahaan. Populasi dari studi ini adalah lima perusahaan yang termasuk dalam Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak tiga perusahaan yang memenuhi kriteria pada *judgement sampling*. Pada penelitian ini data diolah dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear, dan koefisien regresi.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned (TIE)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $F = 25.610$  yang nilainya lebih besar dari  $F$  tabel = 2.71. Melalui Uji t didapat hasil bahwa hanya variabel *Time Interest Earned (TIE)* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.000% dan arah pengaruh positif dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0.788 atau 78.8%.

**Kata kunci:** struktur modal, profitabilitas, harga saham, Sektor Telekomunikasi

## ***ABSTRACT***

*Investor has various alternatives to invest their fund, one of them is in stocks. Investment are conducted with desire of getting expected return in the future. In order to predict company's condition and performance, a performance appraisal was conducted by using financial ratio. Two financial ratios that are used namely solvability ratio and profitability raio.*

*This research purposes to examine the effect of capital structure and profitability towards stocks price on Telecommunication Sector listed in Indonesia Stocks Exchange (IDX) in 2013-2015. During this period, companies in this sector experienced negative profit or declining trend in their profit. In addition, the companies in this sector have higher level of debt compared to their equity that can lead financial distress. Negative profit and higher debt can affect company's stock price.*

*This research was conducted using secondary data that sourced from Quarterly Financial Report and historical data of company's stock price. Population of this research consists of five companies in Telecommunication Sector listed on Indonesia Stocks Exchange (IDX) in 2013-2015 which are five companies. Three companies are used as the samples that meet the criteria on sampling using judgment sampling. In this research, data is processed by using Classical Assumption Testing, Hypothesis Testing, Linear Regression Analysis, and Coefficient of Determination.*

*The result of F test shows that Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned (TIE), and Return on Equity (ROE) have significantly influenced towards stock price with F test = 25.610 greater than F table = 2.71. The results of t test shows that only Time Interest Earned (TIE) that has a significance positive effect to stock price with 78.8% in coefficient of determination.*

***Keyword:*** *capital structure, profitability, stock price, Telecommunication Sector*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rampungnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu orangtua penulis Muhammad Nizar dan R. A. Aty Koeshadiwati, yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Tidak lupa terima kasih penulis ucapkan kepada adik penulis, Rayhan Ramahadiputra serta tante dari penulis, Wenny Koeswahjoeni yang telah memberikan dukungan serta berbagai masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., MT., selaku dosen pembimbing skripsi Manajemen Keuangan dan dosen mata kuliah Metode Penelitian Manajemen yang telah memberikan ilmu mengenai metode penelitian hingga mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Leokadia Retno Adriani, Dra., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, ilmu serta dukungannya bagi penulis.
6. Dika Muhammad Raihan yang selalu memberikan masukan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Ciper yang terdiri atas Aliya Rahmadewi Rezkita, Anisa Dwi Putri, Nadhilah Mustika, Saraya Amajida, dan Tara Titian Maulidya, sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan bagi penulis.
8. Ayala Magfira, Marizka Ramadhany, Fadhi Rahman Suhendar, Hariztsani Sabilurrahman, dan Umar Mufarizal Affif, teman Mahasiswa Cumlod yang terbentuk sejak semester pertama

9. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan berbagai pengalaman serta berbagai hal bagi penulis yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu
10. Teman-teman kuliah penulis yang telah membagikan berbagai hal dengan penulis yang mewarnai masa-masa kuliah penulis
11. Teman-teman seperjuangan skripsi penulis, yaitu Feni Holy Y. S., Anastasia Astri Pujiasti S., Leo, Martin, dan Ronald Novalindo
12. Seluruh pihak yang belum disebutkan namanya satu per satu, penulis berterima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

Bandung, Juni 2018

Amanda Vania Kartika



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Laporan Keuangan .....	13
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.3.1 Rasio Likuiditas.....	14
2.3.2 Rasio Solvabilitas .....	15
2.3.3 Rasio Aktivitas .....	17
2.3.4 Rasio Profitabilitas .....	18
2.4 Investasi .....	20
2.5 Pasar Modal .....	20
2.6 Saham .....	21
2.7 Harga Saham.....	21
2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22

BAB 3	METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	23
3.1	Metode Penelitian.....	23
3.2	Variabel Penelitian.....	23
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Sumber Data.....	26
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	27
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.2	Uji Hipotesis.....	29
3.5.3	Analisis Regresi Linear.....	30
3.5.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.6	Objek Penelitian.....	31
3.6.1	PT. Indosat Tbk.....	31
3.6.2	PT. XL Axiata.....	31
3.6.3	PT. Smartfren Telecom Tbk.....	32
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Struktur Modal Perusahaan.....	33
4.1.1	PT. Indosat Tbk.....	33
4.1.2	PT. XL Axiata Tbk.....	34
4.1.3	PT. Smartfren Telecom Tbk.....	35
4.2	Profit Perusahaan.....	36
4.3	Harga Saham.....	38
4.4	Uji Asumsi Klasik dengan Empat Variabel Bebas.....	41
4.4.1	Uji Normalitas.....	41
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	42

4.4.3 Uji Multikolinearitas.....	43
4.5 Uji Asumsi Klasik dengan Tiga Variabel Bebas.....	44
4.5.1 Uji Normalitas .....	44
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.5.3 Uji Multikolinearitas.....	46
4.6 Uji Hipotesis dengan Tiga Variabel Bebas.....	47
4.6.1 Uji F .....	47
4.6.2 Uji t.....	48
4.7 Uji Normalitas dengan Satu Variabel Bebas .....	50
4.8 Analisis Regresi Linear .....	52
4.9 Koefisien Determinasi .....	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN .....	62
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Variabel.....	23
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	26
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.2	Harga Saham dan Pergerakan Harga Saham .....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (Dengan Empat Variabel Bebas).....	42
Tabel 4.4	Hasil Uji Glejser (Dengan Empat Variabel Bebas).....	43
Tabel 4.5	Uji Multikolineritas (Dengan Empat Variabel Bebas) .....	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas (Dengan Tiga Variabel Bebas).....	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser (Dengan Tiga Variabel Bebas).....	46
Tabel 4.8	Uji Multikolineritas (Dengan Tiga Variabel Bebas) .....	47
Tabel 4.9	Hasil Uji F (Dengan Tiga Variabel Bebas).....	48
Tabel 4.10	Hasil Uji t (Dengan Tiga Variabel Bebas).....	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas 1 (Dengan Satu Variabel Bebas) .....	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas 2 (Dengan Satu Variabel Bebas) .....	51
Tabel 4.13	Perhitungan Analisis Regresi Linear .....	53
Tabel 4.14	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Penelitian.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan di Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2015 .....	2
Gambar 1.2 Profit Perusahaan di Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2015... 4	4
Gambar 3.1 Profit Perusahaan Sektor Telekomunikasi .....	25
Gambar 4.1 Struktur Modal PT. Indosat Tbk.....	34
Gambar 4.2 Struktur Modal PT. XL Axiata Tbk.....	35
Gambar 4.3 Struktur Modal PT. Smartfren Telecom Tbk .....	36
Gambar 4.4 Profit Perusahaan Sektor Telekomunikasi .....	37
Gambar 4.5 Harga Saham Sampel Penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Historis Harga Saham Per Triwulan .....	63
Lampiran 2	Profit Perusahaan dalam Sektor Telekomunikasi pada tahun 2012-2016 .....	64
Lampiran 3	Struktur Modal Perusahaan .....	65
Lampiran 4	Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$ .....	66
Lampiran 5	Data Rasio Struktur Modal .....	67
Lampiran 6	Data Rasio Profitabilitas.....	69

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi, lekat hubungannya dengan perkembangan telekomunikasi karena telekomunikasi merupakan sarana yang menjadi penghubung seluruh perangkat teknologi pada saat ini. Perkembangan telekomunikasi diawali dengan industri yang hanya sebatas menawarkan produk berupa sambungan telegraf yang kemudian berkembang menjadi sambungan telepon berbasis kabel. Pada saat ini teknologi komunikasi berkembang dengan sangat pesat akibat hadirnya internet. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya penggunaan teknologi satelit. Sejak Indonesia meluncurkan satelit pertamanya pada tahun 1976 dengan nama satelit Palapa A1, Indonesia memasuki era baru dalam perkembangan telekomunikasi. Peluncuran satelit Palapa A1 ini membuat industri telekomunikasi dapat memberikan produk dengan kecanggihan serta kecepatan yang lebih tinggi dibanding produk-produk terdahulu ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)).

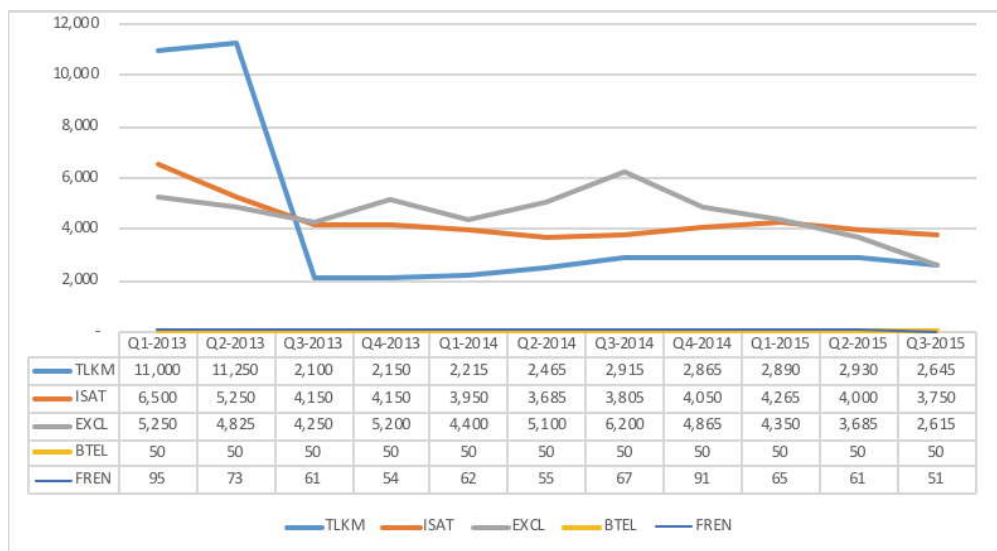
Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia dalam lima tahun terakhir tumbuh 9,98-10,7% per tahun, hampir dua kali lipat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,79-6,56%. Pada tahun 2019, industri TIK domestik diproyeksikan tumbuh di atas 11% per tahun karena seluruh wilayah Nusantara terhubung jaringan internet seiring rampungnya proyek pembangunan *broadband* serat optik (Palapa Ring) pada akhir 2018 ([id.beritasatu.com](http://id.beritasatu.com)). Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara, Indonesia merupakan pasar paling besar di *Association of Southeast Asia Nations (ASEAN)* dan sektor *Information and Communication Technologies (ICT)* berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia nomor dua setelah sektor perbankan dan keuangan ([id.beritasatu.com](http://id.beritasatu.com)). Sektor *ICT* didalamnya juga mencakup industri telekomunikasi. Besarnya pertumbuhan dari industri telekomunikasi ini terjadi karena manfaat atas

produk-produk yang dibuat oleh industri telekomunikasi sangat besar bagi masyarakat. Produk dari industri telekomunikasi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Manfaat yang besar yang diberikan oleh industri ini juga merupakan salah satu alasan yang membuat industri telekomunikasi menjadi salah satu industri penting bagi perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu industri yang penting dalam perekonomian Indonesia, perusahaan di Sektor Telekomunikasi memiliki prospek yang baik dengan memiliki pertumbuhan industri yang cukup tinggi (id.beritasatu.com). Investor pada umumnya memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan prospek yang baik. Prospek yang baik tersebut tercermin pada harga saham perusahaan yang meningkat dari waktu ke waktu. Untuk dapat melihat kondisi harga saham dari perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang kemudian dapat mencerminkan prospek dari sektor tersebut diberikan gambar 1.1. Data harga saham secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

**Gambar 1.1**

Harga Saham Perusahaan di Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2015



Sumber: www.idx.co.id

Walaupun memiliki prospek yang baik, perusahaan di Sektor Telekomunikasi mengalami kondisi harga saham yang berfluktuasi selama periode tahun 2013-2015. Terdapat lima perusahaan yang tercatat dalam Sektor Telekomunikasi, yaitu PT.



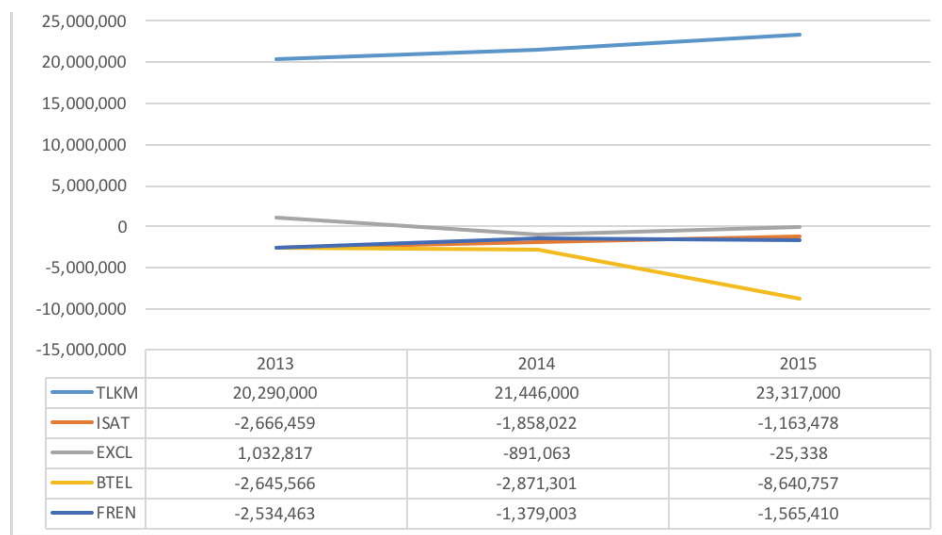
Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT. Indosat Tbk (ISAT), PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Bakrie Telecom (BTEL), dan PT. Smartfren Telecom (FREN). Dari kelima perusahaan tersebut, terlihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada Q3-2013. Hal ini terjadi karena pada 28 Agustus 2013, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) melakukan pemecahan nilai saham atau *stock split* dengan rasio 1:5 untuk meningkatkan likuiditas saham (bisnis.tempo.co). Setelah *stock split*, tren harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menunjukkan tren meningkat hingga Q3-2015. Kondisi pergerakan harga saham dari PT. Indosat Tbk (ISAT) mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2013-2014. Hal ini terjadi karena hasil kinerja keuangan PT. Indosat Tbk (ISAT) yang berada dibawah ekspektasi pasar dengan jumlah utang yang meningkat. Meningkatnya jumlah utang tersebut membuat PT. Indosat Tbk (ISAT) membukukan kerugian selama periode tersebut (www.tribunnews.com). Pada Q3-2013, harga saham dari PT. Indosat Tbk (ISAT) mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah kerugian yang menurun pada tahun 2013-2015 (lihat gambar 1.2). PT. Bakrie Telecom (BTEL) selama tahun 2013-2015 tercatat memiliki harga saham yang datar, yaitu berada pada harga Rp50/lembar. Hal ini terjadi seiring dengan kinerja perusahaan yang kurang baik selama tahun tersebut yang ditandai oleh meningkatnya kerugian yang diperoleh oleh perusahaan karena berkurangnya pendapatan perusahaan dari penjualan kartu prabayar serta jasa interkoneksi (lihat gambar 1.2). PT. Smartfren Telecom (FREN) memiliki tren yang cenderung datar, jika dibandingkan dengan harga saham dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. XL Axiata Tbk (EXCL). Walaupun kondisi harga saham dari perusahaan ini relatif sama dengan kondisi saham dari PT. Bakrie Telecom (BTEL) yang memiliki tren datar (*flat*), harga saham dari PT. Smartfren Telecom (FREN) mengalami fluktuasi harga selama tahun 2013-2015 yang berada dalam rentang Rp50-Rp100/lembar. Sedangkan, PT. XL Axiata Tbk (EXCL) memiliki pergerakan harga saham yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan oleh *merger* yang dilakukan perusahaan dengan PT. Axis Telekom Indonesia dengan menggunakan dana pinjaman dari perusahaan induk dari PT. XL Axiata Tbk (EXCL), yaitu Axiata

Group (economy.okezone.com). Peminjaman dana tersebut menyebabkan jumlah utang dari PT. XL Axiata Tbk (EXCL) meningkat yang menjadi sentimen negatif bagi saham PT. XL Axiata Tbk (EXCL)

Pada tahun 2013-2015, perusahaan di Sektor Telekomunikasi mengalami kondisi profitabilitas yang kurang baik. Hal tersebut ditandai dengan perolehan profit negatif atau tren laba yang menurun pada periode 2013-2015 yang dialami oleh mayoritas perusahaan di Sektor Telekomunikasi. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2. Data profit perusahaan di Sektor Telekomunikasi periode 2013-2015 secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

**Gambar 1.2**

Profit Perusahaan di Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2015



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terdapat empat perusahaan yang mengalami profit negatif atau tren laba yang menurun pada periode 2013-2015. Keempat perusahaan tersebut adalah PT. Indosat Tbk (ISAT), PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT. Smartfren Telecom (FREN). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam Sektor Telekomunikasi berada dalam kondisi profitabilitas yang kurang baik. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang panjang, maka akan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

Profit merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Hadirnya profit menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola dananya dengan baik. Menurut Kasmir (2017:114), kondisi profit atau profitabilitas perusahaan dinyatakan baik apabila perusahaan mampu memenuhi target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Dalam pandangan investor, profitabilitas menjadi hal yang penting karena investor dapat memperkirakan apakah tingkat pengembalian (*actual return*) yang diperoleh dimasa mendatang melalui investasi tersebut akan sesuai dengan apa yang investor harapkan (*expected return*). Perkiraan tersebut dimungkinkan dengan melakukan pengukuran terhadap komponen-komponen kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas. Salah satu alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang baik menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola perusahaan sehingga mampu menghasilkan profit, menurut Kasmir (2017:114). Kondisi profitabilitas yang baik dengan nilai yang meningkat membuka peluang bagi perusahaan untuk membagikan profit kepada investor dalam bentuk deviden. Hal ini membuat kepercayaan investor meningkat yang tercermin melalui harga saham perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017:193-194), profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Bila nilai *ROA* dan *ROE* tinggi maka terdapat kecenderungan bahwa harga saham juga tinggi. Hal ini disebabkan oleh harapan investor selaku pelaku pasar bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian seperti yang diharapkan.

Sektor Telekomunikasi membutuhkan permodalan untuk membangun infrastrukturnya. Kebutuhan permodalan yang harus dikeluarkan dalam industri tentu sangat besar karena dalam membangun infrastruktur telekomunikasi dibutuhkan teknologi yang canggih agar dapat sejalan dengan perkembangan zaman (economy.okezone.com). Untuk mendapatkan modal, suatu perusahaan diperhadapkan pada beberapa alternatif pilihan. Sumber pembiayaan perusahaan secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua jenis menurut Hery (2017:161),

yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan dalam Sektor Telekomunikasi menggunakan kedua jenis sumber pembiayaan tersebut. Namun karena jumlah kebutuhan dana yang dibutuhkan sangat besar, maka struktur modal perusahaan lebih banyak dipenuhi melalui utang, terutama utang jangka panjang. Hadirnya utang jangka panjang memunculkan risiko dalam kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya serta muncul beban bunga yang harus dipenuhi perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan dalam Sektor Telekomunikasi memiliki jumlah utang yang lebih besar dari ekuitasnya yang dapat dilihat pada Lampiran 3. Kebutuhan modal yang dipenuhi sebagian besar oleh utang ini mengindikasikan bahwa pada Sektor Telekomunikasi juga menyimpan risiko akan kemampuan perusahaan Sektor Telekomunikasi untuk melunasi utangnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, menurut Kasmir (2017:155) adalah rasio solvabilitas (rasio struktur modal). Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2017:158), rasio *DER* digunakan untuk menunjukkan kelayakan dan risiko perusahaan. Kelayakan dan risiko yang dimaksud berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Jika perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap layak untuk dijadikan investasi. Kinerja yang baik tersebut juga menunjukkan risiko investasi yang tidak tinggi.

Tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Antara *DER* dengan harga saham menurut Wuryaningrum (2015) terdapat pengaruh positif. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan utang yang besar, pertama-tama merupakan perusahaan yang memiliki akses terhadap sumber dana. Yang kedua, tingginya utang menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dalam kemampuan perusahaan untuk mengembalikan bunga dan pokoknya dimasa mendatang. Namun, tingginya *DER* perusahaan juga mengindikasikan adanya peluang gagal bayar (*financial distress*) yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dinilai

memiliki peluang gagal bayar. Dalam hal ini, antara *DER* dengan harga saham terdapat pengaruh negatif.

Indikator lain dalam pengukuran tingkat solvabilitas perusahaan adalah *Time Interest Earned (TIE)*. *TIE* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan beban bunga yang harus dibayarkannya seperti yang diutarakan oleh Hery (2017:171). *TIE* menggambarkan kredibilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan dapat melunasi kewajibannya, maka perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Dalam hal ini kredibilitas dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian mengenai *TIE* yang dilakukan oleh Ajrianto (2017) menunjukkan bahwa *TIE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Investor mempertimbangkan berbagai hal terutama komponen profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan efektif untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan disamping itu, investor juga mengevaluasi solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang jatuh tempo melalui besarnya struktur modal perusahaan. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh struktur modal perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di Sektor Telekomunikasi di Indonesia, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015."

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Terdapat dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel struktur modal dan profitabilitas. Variabel struktur modal diproksikan kedalam dua indikator yang berbeda. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Time Interest Earned (TIE)*. Sedangkan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dengan demikian rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?

2. Bagaimana pengaruh *Time Interest Earned (TIE)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
5. Bagaimana kontribusi struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015
2. Mengetahui pengaruh *Time Interest Earned (TIE)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015
3. Mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015
4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015
5. Mengetahui kontribusi struktur modal dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan khususnya yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi masukan bagi investor yang bermaksud untuk melakukan investasi saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang termasuk di Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2015: 6), investasi adalah bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan dapat memberikan tambahan keuntungan. Investasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Berbagai jenis investasi yang tersedia membuat investor memiliki banyak pilihan untuk menempatkan dananya. Dalam berinvestasi, terutama investasi saham terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh investor, salah satunya adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu, menurut Kasmir (2017: 104). Kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur melalui rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Hery (2017: 168) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang menjadi jaminan utang. Semakin tinggi tingkat *DER* suatu perusahaan, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan karena semakin kecil jumlah modal yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. Jadi, tingginya *DER* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan yang rendah dalam melunasi kewajibannya. Dengan

demikian, perusahaan menghadapi peluang gagal bayar (*financial distress*). Namun, *DER* yang bernilai tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam mengembalikan bunga dan pokoknya pada saat jatuh tempo, yang tercantum pada harga saham yang tinggi. Dalam penelitiannya, Wuryaningrum (2015), memperoleh hasil bahwa *DER* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh memerlukan dana operasional yang tidak dapat hanya dipenuhi dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga nilai *DER* yang tinggi merupakan hal yang wajar bagi perusahaan yang bertumbuh. Hasil yang diperoleh Ajrianto (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Time Interest Earned (TIE)* terhadap Harga Saham**

*Time Interest Earned (TIE)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan beban bunga menurut Hery (2017: 171). Apabila suatu perusahaan mampu untuk membayarkan beban bunganya, maka kondisi tersebut membuat kredibilitas perusahaan tersebut dianggap baik karena mampu memenuhi kewajibannya. Namun, apabila suatu perusahaan tidak mampu membayar beban bunga yang dimilikinya, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut berada dalam proses kondisi pailit yang membuat kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga sahamnya. Berdasarkan hal tersebut, *TIE* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Ajrianto (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *TIE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

*Return on Assets (ROA)* didefinisikan menurut Hery (2017: 193) sebagai alat untuk mengukur besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar laba bersih yang tersimpan dalam setiap dana dalam bentuk total aset. Semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini menggambarkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk diputar



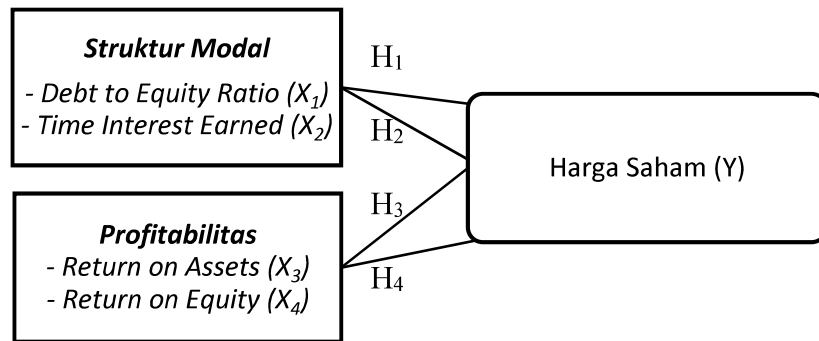
menjadi laba perusahaan. Suatu perusahaan yang telah dikelola secara efektif memberikan prospek yang baik bagi investor. Hal tersebut memberikan pengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan. Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani, Zulkifli dan Alfian (2016) mendapatkan hasil bahwa pengaruh *ROA* terhadap harga saham tidak signifikan.

### **Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham**

Menurut Hery (2017: 194), *Return on Equity (ROE)* menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi besar *ROE*, maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dalam setiap dana ekuitasnya. Rasio ini digunakan investor sebagai salah satu alat ukur dalam menilai tingkat pengembalian yang dapat diperoleh investor dalam berinvestasi saham. Jika nilai *ROE* suatu perusahaan tinggi, maka ada kecenderungan bahwa harga saham perusahaan tersebut tinggi. Hal tersebut dimungkinkan karena terdapat argumen bahwa jika *ROE* perusahaan berada dalam kondisi yang baik, maka perusahaan tersebut memiliki pengembalian yang baik pula kepada investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Wuryaningrum (2015) yang mendapatkan hasil bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Zulkifli, dan Alfian (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *ROE* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, ketika nilai *ROE* meningkat maka harga saham memiliki kecenderungan untuk turun dan sebaliknya. Hal tersebut menandakan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan nilai *ROE* dalam menentukan keputusan investasinya.

Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, nilai perusahaan tercermin pada harga saham. Dengan demikian, model konseptual penelitian ini diberikan pada gambar 1.1

**Gambar 1.1**  
Bagan Model Konseptual



Dari penjelasan yang kemudian dituangkan dalam model konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>2</sub>: *TIE* berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>3</sub>: *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>4</sub>: *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham